

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang sudah dilakukan sudah menunjukkan berbagai macam hasil yang sangat menarik dari berbagai macam cara penelitian yang berbeda. Namun pada penelitian yang akan dilakukan sangat berbeda dan bisa melanjutkan penelitian terdahulu. Hasil umum dari keempat jurnal yang ditemukan mayoritas menunjukkan efek dan juga cerita pengalaman mereka saat masih dalam *Toxic Relationship*. Pada penelitian yang akan dilakukan akan mencari tahu mengapa dalam hubungan yang sudah rusak pasangan masih bertahan meskipun sudah menunjukkan berbagai macam petunjuk untuk menyelesaikan hubungan mereka.

Pada penelitian pertama dengan judul Upaya Resiliensi Pada Remaja Dalam Mengatasi Toxic Relationship Dalam Hubungan Pacaran. Hasil menunjukkan hanya hal negative yang terjadi dalam hubungannya. Namun tidak jelaskan pola komunikasi yang terjadi dan tidak menjelaskan mengapa narasumber memutuskan untuk Kembali dalam hubungan tanpa adanya *Repair*. Sama halnya dengan jurnal kedua yang dibuat oleh Nur Inayah, hanya menjelaskan mengenai factor pendorong yang bisa menimbulkan hubungan yang *toxic* (Alfiani, 2020). Pada Jurnal kedua merupakan jurnal internasional yang sangat menarik. Jurnal ini membahas dengan sangat detail mengenai *Deteriorating Relationship* bahkan karena sangat detail jurnal ini menjadi salah satu sumber utama dalam mencari informasi. Namun sangat disayangkan jurnal ini tidak membahas secara detail dari sudut pandang korban dan tidak membahas apakah hubungan yang memburuk bisa berakhir sebagai hubungan yang tidak sehat/*Deteriorating Relationship*. Pada Jurnal keempat membahas mengenai kenapa dalam suatu hubungan yang sudah memburuk tidak mencari pertolongan atau berusaha untuk memperbaiki hubungan mereka. Dan pada isi penelitian ini sangat detail membahas mengenai *denial* yang dilakukan oleh individu tersebut hingga hubungan sudah terlalu rusak untuk

dibenahi lagi. Jadi pada penelitian ini hanya membahas mengenai apa yang dimaksud *deteriorating relationship* dan salah satu penyebabnya.

Dari keempat penelitian terdahulu sudah sangat informatif mengenai hubungan yang tidak sehat namun kurang mendalam, yang berarti tidak ada penjelasan mengenai apa alasan sang korban bertahan dalam hubungan tersebut, meskipun sudah ada namun hanya mendapatkan informasi sangat sedikit. Penelitian terdahulu juga tidak membahas pola komunikasi yang dijalankan oleh pasangan tersebut (Inayah, 2022). Serta tidak adanya hasil pasti atau kalimat konkrit yang menjelaskan apakah suatu hubungan yang memburuk memasuki tahap *Toxic*, jurnal-jurnal hanya fokus kepada pembahasan masing masing dan tidak memperdalam keterkaitan antara *Deteriorating Relationship* dan *Toxic Relationship*.

Hal terbaru dari penelitian yang hendak dilakukan adalah menggali lebih mengenai *deteriorating relationship dan toxic relationship* dari sudut pandang tahapan *relationship* dimana pasangan yang menjalani jalur *repair* kembali bersama dengan harmonis dan sudah menyelesaikan konflik, namun pada kejadian nyata tidak demikian. Juga dari sudut pandang pola komunikasi yang terjalin di dalam *toxic relationship*, penelitian ini juga salah satu penelitian pertama yang membahas mengenai tahapan dan pola komunikasi dalam *deteriorating relationship* dan apakah hubungan tersebut berakhir sebagai *toxic relationship*. Pada intinya penelitian ini meneliti secara mendalam mengenai tahapan interpersonal dalam *deteriorating relationship* dan pola komunikasi yang terjalin di dalamnya sehingga bisa melihat dan menentukan apakah hubungan tersebut terbangun dalam fondasi yang kurang baik dan pola komunikasi apa yang terjalin di dalam hubungan yang sudah rusak itu.

	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4
Nama Peneliti	Vivi Riski Alfiani	Nur Inayah	Michael Loger	David Overton
Judul	Judul: Upaya Resiliensi Pada Remaja Dalam Mengatasi Toxic Relationship Dalam Hubungan Pacaran	Judul: Analisis Toxic Relationship dalam pacarana dan relevansinya dengan pola perilaku social mahasiswa universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Judul: Relationship Deterioration: Descriptions and Implications	Judul: Why counselling is not sought in deteriorating relationships: The effect of denial
Pertanyaan penelitian	Bagaimana upaya resiliensi pada remaja dalam mengatasi Toxic Relationship yang terjadi dalam hubungan pacarana?	Apa bentuk Toxic Relationship yang terjadi dan apa hubungannya dengan perilaku social mereka, serta factor apa yang mendorong terjadinya hubungan tidak sehat ini?	Apa yang dimaksud dengan Deterioration dan hal apa yang menjadi dorongan suatu hubungan bisa memburuk?	Kenapa individu atau pasangan tidak melakukan konsultasi di tengah memburuknya suatu hubungan?
Teori Konsep	Resiliensi	Perutakaran Sosial	Breakups model, Deterioration	Denial

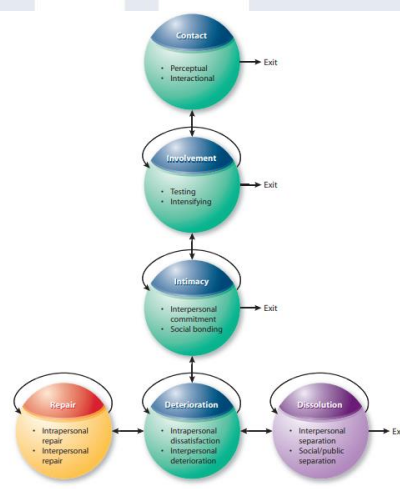
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2 Teori atau Konsep Yang Digunakan

2.1.1 Six-Stage Model of Relationship

Suatu hubungan tentunya memiliki tahapan terutama dalam hubungan pacarana. Berdasarkan Joseph A. De Vito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* ada 6 tahapan dalam suatu hubungan, dimana pada tahapan ke 4 akan terbagi menjadi 2 cabang baru. (DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 2016)



Sumber: *The Interpersonal Communication Book*

Gambar 2. 1 6 Stage model of Relationship

- Contact
 - Dalam tahapan ini individu sudah melihat orang bahkan sudah memulai kontak langsung kepada lawan bicara seperti menyapa, mengajak bicara kecil, dan lainnya. Tahapan awal ini sangatlah penting karena dalam 5 menit pertama akan menjadi waktu dimana kedua individu atau salah satu dari kedua individu untuk memutuskan apakah akan melanjutkan hubungan mereka atau hanya berkenalan saja sehingga menjadi *exit*. (DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 2016)

- Involvement
 - Pada tahapan ini kedua individu mulai mengenal lebih dalam seperti mulai mengetahui pribadi mereka, rutinitas mereka. Tahap ini juga sudah menunjukkan adanya keterbukaan dari kedua belah pihak.
- Intimacy
 - Sudah menjadikan pasangan kita sebagai teman dekat atau pacar. Tahap ini memiliki kesempatan besar untuk terwujudnya *commitment phase*. Berdasarkan Hipwee.com pasangan yang baru menjalin hubungan lebih suka untuk memarkan hubungan mereka dan selalu berdua, hal ini menunjukkan bahwa pada awal pacarana hubungan kerap lebih indah dan lancar karena kedua belah pihak belum melihat keburukan dari pasangan mereka secara jelas. (Wima, 2015)
- Deterioration
 - Pada tahap ini hubungan menjadi lemah bisa terjadi karena adanya ketidakpuasan dari salah satu pihak, adanya perilaku yang menyimpang, atau pandangan terhadap masa depan hubungan menjadi buruk. Pada tahap ini sifat *toxic* dari pasangan mulai terlihat sehingga akan menunjukkan banyak sekali *red flag* untuk mundur dari hubungan atau akan membangun Kembali hubungan yang rusak.
- Repair
 - Tahapan setelah adanya konflik kedua belah pihak memutuskan untuk melanjutkan hubungan yang sudah dibekali informasi mengenai hal apa yang disukai dan tidak disukai oleh pasangannya. Kedua belah pihak membuat

suatu konflik yang membangun. Kedewasaan kerap tumbuh setelah melalui proses ini.

- **Dissolution**
 - Tahapan dimana pasangan memutuskan untuk menyelesaikan hubungannya dan memutuskan untuk melanjutkan hidupnya masing-masing.
- **Pergerakan dalam tahapan hubungan**
 - Kita bisa melihat di gambar 2.1 ada beberapa symbol tanda panah, tanda panah itu mengartikan sesuatu. (1) tanda panah dengan tulisan *exit* di tahapan akhir mengartikan hubungan tersebut bisa diselesaikan. (2) tanda panah vertical menunjukkan ada kemungkinan atau kesempatan untuk bergerak maju atau mundur ke hubungan setelah atau sebelumnya (hubungan yang sudah di tahap ketiga bisa mundur menjadi hubungan kedua karena ada konflik tertentu yang terjadi). (3) tanda panah reflektif/memutar menunjukkan bahwa hubungan tersebut bisa menjadi lebih stabil, seperti contoh hubungan A dengan B menjadi lebih dalam di tahapan *Intimacy* karena A dan B tidak ingin berkomitmen terlebih dahulu dan ingin selalu mengenal lebih dalam satu sama lain.

2.2.2 Communication Patterns in Deteriorating Relationships

Dalam hubungan yang sudah rusak atau dalam ambang yang ambigu munculah beberapa pola yang berbeda dari hubungan pada umumnya. Beberapa hal negative mulai diambil karena didorong rasa egois, dominasi, dan sombong. (DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 2016).

- Withdrawal
 - Langsung menjauhkan diri jika ada masalah yang timbul, hal ini membuat perbincangan logis tidak bisa karena selalu melarikan diri dari pembahasan.
- Decline in Self-disclosure
 - Individu dalam sebuah pasangan melihat pasangannya tidak dipercaya atau tidak memungkinkan untuk didukung sehingga bisa mengabaikan pasangan atau sangat membatasi pasangan.
- Deception
 - Saat adanya perdebatan atau masalah kerap mengambil jalan untuk berbohong. Bermain kata kata untuk membuat pasangan percaya meskipun untuk sementara, namun dengan berjalannya waktu bisa terlihat kebohongan yang sudah dinyatakan.
- Positive and Negative Messages
 - Di awal hubungan pasangan kerap memberikan pujian dan dukungan. Namun di hubungan yang rusak lebih sering adanya kritikan dan pernyataan negative dari pasangan. Hal ini bisa didorong karena adanya perubahan pandangan kepada pasangan, apakah pasangan bisa didominasi atau sudah menjadi pasangan yang tidak pantas.

U I M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.2.3 Social Penetration Theory



Gambar 2. 2 Analogi Social Penetration Theory

Teori yang digagas oleh Altman dan Dalmas Taylor adalah teori yang menunjukkan bahwa pengenalan adalah proses yang bertingkat yang dimulai dari pengenalan hingga menjadi intim. Teori ini disebut juga dengan teori lapisan bawang Bombay (DeVito, *The Interpersonal communication book*, 2016), dimana suatu individu akan mengupas kepribadian seseorang secara bertahap, berikut adalah lapisan yang akan dikupas:

- A. Lapisan paling luar (hijau): lapisan yang paling umum untuk dimasuki individu, pada lapisan ini individu akan memulai masa pengenalan mereka dan waktu dimana kedua individu membuka diri mereka. Pada lapisan ini pertukaran informasi dasar seperti nama, akun social media, panggilan, dan lainnya akan terjalin.
- B. Pada lapisan kedua abu-abu: pada lapisan ini kedua individu sudah saling terbuka, pada lapisan ini juga kedua individu mulai melihat sifat asli dari calon pasangan mereka dan mengetahui beberapa hal yang lebih mendalam. Seperti contoh Setelah berteman beberapa bulan A mengetahui bahwa B adalah individu yang pemaarah.

- C. Lapisan ketiga oranye tua: Pada lapisan ini kedua individu sudah sangat intim dan adanya pengungkapan diri, pada tahap ini kepercayaan dibangun antara kedua individu karena sudah bertukar informasi pribadi dan hal pribadi lainnya.
- D. Lapisan core: lapisan paling dalam, Altman percaya dengan mengenal pribadi terdalam dari seorang individu adalah hal yang baik namun berisiko. Pada titik ini individu sudah memperbolehkan pasangannya memasuki wilayah pribadinya.
- E. Depenetrasi: ada kesempatan dimana hubungan yang sudah dijalankan akan mengalami kemunduruan dan timbul konflik yang merusak (Nurdin, 2015)

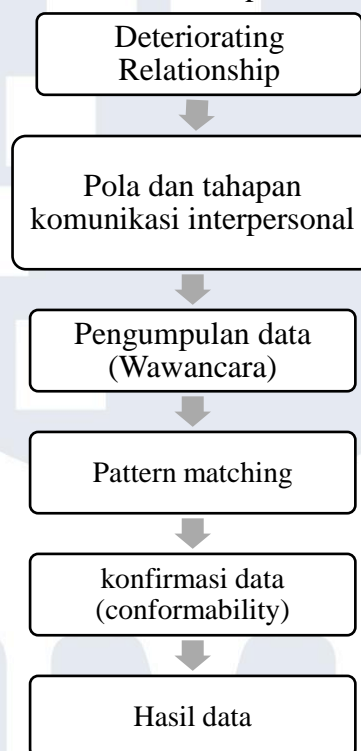
UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.3 Alur Penelitian

Berikut adalah kerangka pemikiran yang bisa digunakan sebagai fondasi dan alur penelitian yang hendak dijalankan agar bisa mencapai hasil yang maksimal dan terstruktur, berikut adalah alur penelitian yang dicantumkan pada gambar 2.3

Gambar 2. 3 Alur penelitian



U I M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A